

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan tidak hanya melaksanakan upaya kesehatan kuratif dan rehabilitatif, tetapi seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta asosiasi budaya diperlukan juga pelayanan preventif dan promotif. Pelayanan Rumah Sakit diharapkan lebih efisien dan efektif dalam pengelolaan dan mutu pelayanan yang turut memperhatikan fungsi sosialnya.

Obat merupakan semua zat baik kimiawi, hewani maupun nabati yang dalam dosis layak dapat menyembuhkan, meringankan atau mencegah penyakit beserta gejalanya (Tjaya dan Rahardja, 2015). Obat tidak dapat digunakan sembarangan tanpa ada indikasi penyakit yang jelas. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan obat yaitu indikasi, dosis, cara penggunaan serta efek sampingnya, karena bila hal tersebut diabaikan maka akan menimbulkan efek yang merugikan bagi kesehatan. Salah satu obat yang harus diperhatikan penggunaannya adalah antibiotik.

Antibiotik merupakan obat yang penting digunakan bagi pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik atau yang juga disebut Anti Mikroba, sejak tahun 1940 telah dikenal dapat menurunkan angka penyakit yang disebabkan infeksi, penggunaan antibiotik yang rasional, mengarah kepada ketetapan dosis, pemilihan antibiotik, dan juga bentuk sediaan yang diberikan kepada pasien (WHO, 2012).

Pemberian Antibiotik merupakan pengobatan utama dalam penanganan penyakit infeksi. Adapun manfaat penggunaan antibiotik tidak perlu diragukan lagi, akan tetapi penggunaannya yang berlebihan akan segera diikuti dengan munculnya kuman kebal antibiotik, sehingga manfaatnya akan berkurang. Resistensi kuman terhadap antibiotik, terlebih lagi multidrug resistance merupakan masalah yang sulit diatasi dalam pengobatan pasien. Hal ini muncul sebagai akibat pemakaian antibiotik yang kurang tepat dosis, macam dan lama pemberian sehingga kuman berubah menjadi resisten.

Dampak negatif yang paling bahaya dari penggunaan antibiotik secara tidak rasional adalah muncul dan berkembangnya kuman-

kuman kebal antibiotik atau dengan kata lain terjadinya resistensi antibiotik. Hal ini mengakibatkan layanan pengobatan menjadi tidak efektif, peningkatan morbiditas maupun mortalitas pasien dan meningkatnya biaya perawatan kesehatan. Kebijakan dan juga pedoman tentang penggunaan antibiotik di RS Bhayangkara Tk. II Medan adalah keputusan dari direktur utama tentang komitmen dan petunjuk untuk menerapkan penggunaan antibiotik. Tim Pengelola Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (PPRA) dibentuk dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan medis khususnya dalam hal pengendalian resistensi antimikroba dan pengendalian penggunaan antibiotik di rumah sakit.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Penggunaan Obat Antibiotik di ruangan ICU Dewasa Pasien Rawat Inap di RS Bhayangkara Tk. II Medan”. Letak RS Bhayangkara Tk. II Medan di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 01, Merdeka, 20154.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan obat antibiotik terhadap obat oral di ruangan ICU Dewasa pasien rawat inap di RS Bhayangkara Tk. II Medan...?

1.3 Tujuan Penelitian Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antibiotik pada pasien rawat inap RS Bhayangkara Tk. II Medan

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antibiotik terhadap obat lainnya di rumah sakit bhayangkara.
2. Untuk mengetahui jumlah obat antibiotik pada pasien di rumah sakit bhayangkara

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi tambahan bagi pembaca mengenai antibiotik
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.